

Peningkatan Kapasitas dan Pemahaman Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Kabupaten Lebak Banten Melalui Workshop Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Vidila Rosalina¹, Tb Ai Munandar², Rina Oktaviyanthi³

¹Program Studi Teknik Informatika, Universitas Serang Raya, Banten

²Program Studi Informatika, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Program Studi Matematika, Universitas Serang Raya, Banten

Email : vidila.suhendarsah@gmail.com¹, tbaimunandar@gmail.com², rina.oktaviyanthi@gmail.com³

Histori Makalah

Diterima Editor :
13 Maret 2023

Direvisi Pemakalah :
20 Maret 2023

Diterima Publikasi :
29 Maret 2023

ABSTRAKSI

Kabupaten Lebak adalah salah satu kabupaten di Banten, Indonesia. Menurut dinas pendidikan kabupaten Lebak, jumlah sekolah yang berada di Kab. Lebak adalah sebanyak 1.702 sekolah. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tentunya merupakan tanggung jawab pendidik dan sekolah. Penelitian Tindakan Kelas atau sering disingkat dengan PTK merupakan salah satu jenis penelitian praktis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang kemudian dikembangkan oleh beberapa pakar lainnya, seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Tagart, John Elliot, dan Dave Ebbutt. Menyadari pentingnya PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas maka pengabdian masyarakat ini yaitu workshop metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif bagi guru-guru kabupaten Lebak Banten dalam upaya meningkatkan kapasitas dan pemahaman kemampuan PTK di kabupaten Lebak yang diikuti oleh 110 orang guru sekolah di Kabupaten Lebak. Berdasarkan hasil posttest dan pretest hasil workshop ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan PTK guru peserta workshop.

Kata Kunci: Guru, Lebak, Kualitas Pembelajaran, PTK, Workshop

ABSTRACT

Lebak is a district in Banten, Indonesia. According to the Lebak district education office, the number of schools in Kab. Lebak is a total of 1,702 schools. Organizing quality education is certainly the responsibility of educators and schools. Classroom Action Research or often abbreviated as PTK is a type of practical research to improve the quality of learning in the classroom. Classroom Action Research was first introduced by Kurt Lewin in 1946, which was later developed by several other experts, such as Stephen Kemmis, Robin Mc Tagart, John Elliot, and Dave Ebbutt. Recognizing the importance of CAR to improve the quality of learning in the classroom, this community service is a qualitative and quantitative research methodology workshop for Lebak Banten district teachers in an effort to increase capacity and understanding of CAR capabilities in Lebak district which was attended by 110 school teachers in Lebak District. Based on the results of the posttest and pretest, the results of this workshop had a significant impact on increasing the PTK ability of the workshop participant teachers.

Keywords: Teachers, Lebak, Learning Quality, PTK, Workshop

Penulis Korespondensi

Vidila Rosalina ~ Universitas Serang Raya ~ vidila.suhendarsah@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau profesionalisme guru. Arti dari profesional adalah sebuah profesi yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang Usman (2006: 6).

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru yang profesional akan mampu menciptakan perubahan-perubahan mutu pendidikan yang sangat mendasar. Dan perubahan itu akan sangat tergantung kepada apa yang guru lakukan dan guru pikirkan tentang pendidikan.

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Dengan tugas profesional dan didukung oleh kompetensi pedagogiknya, guru berfungsi membantu orang lain (peserta didik) untuk belajar dan berkembang; membantu perkembangan intelektual, personal dan social warga masyarakat yang memasuki sekolah (Cooper, 1982: 2). Guru harus memperhatikan dan memahami suasana kelas dan menangani

kelas secara sejuk, tidak meledak-ledak (Silberman, 1970), karena “language of acceptance is so powerful” (Gordon, 1974:55). Sikap guru sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan kegiatan belajar siswa (Smith, 1978). Suasana kelas harus dibuat menjadi demokratis dengan pola hubungan “Saya oke, kamu juga ke” (Beechhold, 1971) dalam (Prayitno, 2005: 7). Kompetensi profesionalisme guru terdapat dalam Depdiknas (2004: 9) “kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik”. Pengembangan profesi meliputi mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, mengembangkan berbagai model pembelajaran, menulis makalah, menulis/menyusun diktat pelajaran, menulis buku pelajaran, menulis modul, menulis karya ilmiah, melakukan penelitian ilmiah (action research), menemukan teknologi tepat guna, membuat alat peraga/media, menciptakan karya seni, mengikuti pelatihan terakreditasi, mengikuti pendidikan kualifikasi, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Tugas utama guru, selain mendidik adalah mengajar sebagai pengajar, guru dihadapkan pada tuntutan profesi untuk melakukan upaya perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tugasnya. Secara empiris, guru yang berpengalaman mengajar secara tidak disadari telah melakukan sejumlah kegiatan tambahan yang tidak tercantum dalam satuan pelajaran tetapi ia telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian bahwa penelitian dan karya tulis ilmiah merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Menurut UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Jika dikaitkan dengan strategi mengajar, seorang pengajar memiliki keyakinan filosofis tentang

pengajaran yang memperhatikan latar belakang pengetahuan dan pengalaman, situasi kepribadian dan lingkungan sebagai tujuan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru. Oleh karena itu, secara pedagogi diperlukan 2 tindakan perbaikan yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu (a) secara bertahap dilakukan reorientasi terhadap kandungan dan tatanan isi program pengajaran, dan (b) dilakukan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan di bidang sistem penyampaian, dalam hal ini yang secara sistematis bergeser dari teaching-based approach kepada learning-based approach. Dengan kata lain, sistem penyampaian harus lebih berdampak membelajarkan dari pada mengajarkan (T. Raka Joni, 2000:2).

Guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas ada tiga hal yang penting yaitu sebagai guru apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan, maka guru yang tahu kondisi kelasnya, setelah guru melakukan penelitian tindakan kelas maka guru membuat laporan kegiatan ilmiah yaitu laporan penelitian hasil lapangan, maka hasil penelitian tersebut dikemas menjadi karya tulis ilmiah tentu karya tulis ilmiah mempunyai kaidah penulisan dengsn demikian hasil penelitian tersebut diringkas sesuai dengan sistematika dan selanjutnya, disusun menjadi naskah yang diterbitkan dalam media jurnal ataupun media lain sehingga dapat menyumbangkan kepada khazanah ilmu pengetahuan. Dengan latar belakang tersebut maka diperlukan peningkatan kapasitas dan pemahaman kemampuan penelitian tindakan kelas bagi guru kabupaten Lebak Banten melalui workshop metodologi penelitian dengan materi tentang pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif ini.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Metode Penyelesaian Masalah

Untuk mengantisipasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di kabupaten Lebak Banten, maka kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pendekatan peer coaching, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk menyampaikan informasi, pesan, ide,

pengetahuan yang dilakukan oleh teman sejawatnya. Dalam hal ini kami dosen Universitas Serang Raya merupakan teman sejawat bagi para guru di Kabupaten Lebak. Tentunya ini didasari dengan pertimbangan agar kami dapat memperoleh informasi yang seluas-luasnya tentang kapasitas dan pemahaman kemampuan penelitian tindakan kelas bagi guru kabupaten Lebak Banten dan menyampaikan informasi tentang workshop metodologi penelitian dengan materi tentang pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif ini dengan sebaik-baiknya. Sedangkan teknik penyampaian workshop ini adalah: ceramah, tanya jawab, diskusi, dan kuisioner.

2. Tahapan Program Kegiatan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan kapasitas dan pemahaman kemampuan penelitian tindakan kelas bagi guru kabupaten Lebak Banten adalah:

- Melakukan studi pendahuluan berupa kajian literatur terkait dan studi lapangan awal terkait sekolah di kabupaten Lebak, Banten.
- Melakukan survey dan observasi terhadap guru-guru di kabupaten Lebak terkait kapasitas dan pemahaman kemampuan penelitian tindakan kelas.
- Menyiapkan materi workshop terkait kapasitas dan pemahaman kemampuan penelitian tindakan kelas.
- Melakukan workshop peningkatan kapasitas dan pemahaman kemampuan penelitian tindakan kelas bagi guru kabupaten Lebak dengan materi tentang pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop peningkatan kapasitas dan pemahaman kemampuan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru kabupaten Lebak diikuti oleh 110 peserta yang berprofesi sebagai guru di Kabupaten Lebak. Workshop ini mulai tanggal 26 September 2020 - 30 Oktober 2020. Workshop dilakukan secara daring karena kondisi pandemi.

Dari sekian banyak materi yang diberikan metodologi penelitian tindakan kelas bagi guru

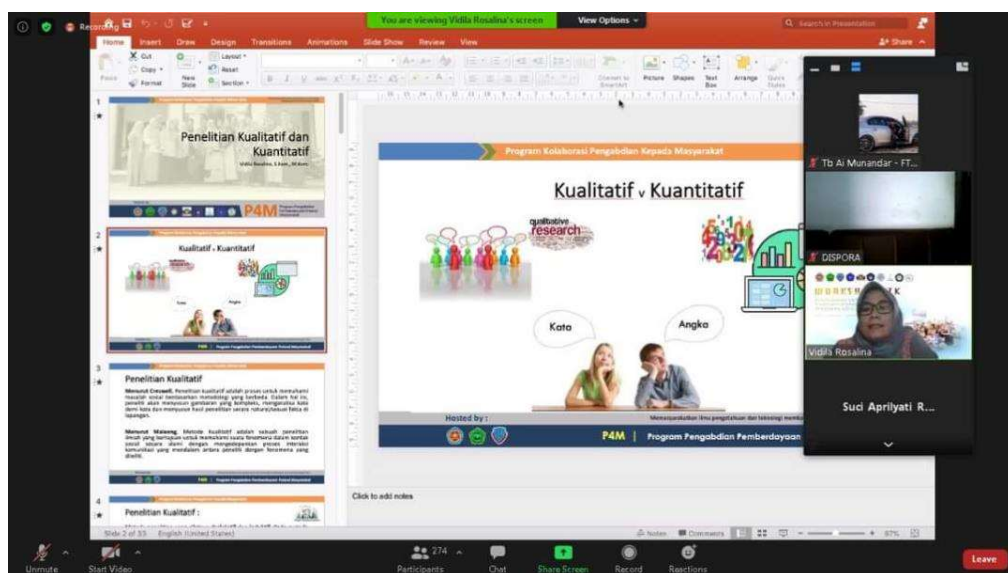
sekabupaten Lebak, salah satunya adalah materi tentang penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif yang disampaikan oleh dosen matakuliah metodologi penelitian Fakultas Teknologi Informasi (FTI) Universitas Serang Raya (UNSERA) yaitu Vidila Rosalina, S.Kom., M.Kom. di hari pertama pelaksanaan workshop pada tanggal 26 September 2020.

Dari pertanyaan pre-test yang bersifat menggali kepada 110 peserta workshop di hari pertama dengan materi penelitian kualitatif dan kuantitatif, sebanyak 63 peserta yang menjawab kuis dengan jawaban sebagai berikut : 30 peserta yang menjawab sedikit memahami , 28 peserta menjawab cukup memahami, dan 5 peserta menjawab memahami (lihat tabel 1).

Gambar 1.
Poster Workshop PTK



Gambar 2.
Workshop Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif



Rosalina dkk., Peningkatan Kapasitas dan Pemahaman Kemampuan Penelitian... Jurnal Dhamabakti Nagri, Vol. 1 No. 2, April – Juli 2023 : 52 – 57

Sedangkan dari hasil post-test yang dilakukan setelah dilakukan workshop materi penelitian kualitatif dan kuantitatif, didapatkan hasil bahwa pemahaman peserta terhadap materi tersebut meningkat secara signifikan yaitu : 25 peserta cukup memahami dan 33 peserta memahami.

Tabel 1.
Hasil Pre-test

No	Tingkat Pemanfaatan	Jumlah
1	Tidak Memahami	0
2	Sedikit Memahami	30
3	Cukup Memahami	28
4	Memahami	5

Tabel 2.
Hasil Pos-Test

No	Tingkat Pemanfaatan	Jumlah
1	Tidak Memahami	0
2	Sedikit Memahami	0
3	Cukup Memahami	25
4	Memahami	33

KESIMPULAN

- Antusias para guru di Kabupaten Lebak sangat tinggi di hari pertama workshop peningkatan kapasitas dan pemahaman kemampuan penelitian tindakan kelas (PTK), dari 110 peserta semuanya aktif dalam mendengarkan materi dan aktif dalam sesi tanya jawab.
- Meningkatnya pemahaman peserta terhadap materi workshop di hari pertama yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (73%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Ypramawidya.
- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Danardatu, Aloysius Heru. 2003, Pengenalan Customer Relationship Management, Ilmu Komputer.com.
- Joni, Raka, T. (2000) Materi Program Lokakarya Bantuan Teknis Bidang Pedagogi. Proyek DUE-like TPB-ITB
- Madya, S. (2009). Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta

- Muliawan U. J. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Grava Media
- Mulyasa, E (2010). Penelitian Tindakan Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2010). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2018. Sosialisasi Pentingnya Customer Relationship Management (CRM) Dalam Upaya Meningkatkan Retensi Pada UMKM Cilegon.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2017. Sosialisasi Manfaat E-CRM dalam Upaya Meningkatkan Retensi Pelanggan UMKM Cilegon. Jurnal Pengabdian Masyarakat Wikrama Parahita Vol 1 No 1, November 2017.
- Rosalina, Vidila, dkk. (2015). E-Pedagogis Bagi Tutor Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Prosiding PKM-CSR 2015, Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat - Corporate Social Responsibility, 22-23 Oktober 2015.
- Rosalina, Vidila, dkk. (2019). Gerakan Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Tahap 1. Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA) PKN- STAN 2019.
- Rosalina, Vidila, dkk. (2019). Pengenalan Aplikasi Electronic Customer Relationship Management (E-CRM) Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Desa Harjatani. Jurnal KUAT: Keuangan Umum Dan Asuransi Terapan Vol 1 No 2.
- Rosalina, Vidila, dkk. (2019). Pengenalan Perangkat Lunak E-CRM UMKM Untuk Peningkatan Loyalitas Pelanggan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Kelapa Kurung. EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol 19 No 2.
- Rosalina, Vidila, dkk, (2020). Gerakan Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Tahap 2. BANTENESE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 2 No 2.
- Salam Burhanuddin, H. (2002) Pengantar Pedagogik dan dasar-dasar Ilmu Mendidik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sofhian, S dan Asep S. (2011). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) : Pendidikan Politik, Nasionalisme, dan Demokrasi. Bandung: Fokusmedia.
- Sulistiyorini, S.(2007). Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Rosalina dkk., Peningkatan Kapasitas dan Pemahaman Kemampuan Penelitian... Jurnal Dharmabakti Nagri, Vol. 1 No. 2, April – Juli 2023 : 52 – 57

- Suwandi, S. (2009). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah. Kadipiro Surakarta: Yuma Pustaka
- Suwangsih, E. dan Tiurlina. (2006). Model Pembelajaran Matematika. Bandung: UPI PRESS.
- Suyadi. (2010). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta: DIVA Press
- Syah, M. 2000. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, T., dkk. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah: Bandung: Alfabeta.
- TIM ICCE, (2004). Buku Panduan Dosen Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani. Jakarta: TIM ICCE dan The Asia Foundation.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun (2005), Tentang Guru dan Dosen. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Usman U, M. (2006) Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rodaskara.
- Wahidmurni, Ali Nur. (2008). Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam dan Umum Dari teori Menuju Praktik Disertai contoh Hasil Penelitian. Malang: UM Press
- Yusuf, S (2007). Bahan Ajar Pedagogik Pendidikan Dasar. Prodi Pendidikan Dasar SPs UPI. Bandung.